

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat banyaknya pemukiman masyarakat akan terpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas dalam keseharian, sangat tidak heran bahwa pengelolaan harus sepatutnya dapat menjadi perhatian khusus dan sampah adalah masalah besar bila dibiarkan dan dapat menjadi kendala bagi kehidupan sehari-hari bagi siapa pun itu ke depannya.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu di jaga. Namun pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungannya sendiri, salah satunya membuang sampah sembarangan sehingga dapat mencemari lingkungan. Oleh sebab itu sampah tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia, dan kehadirannya sulit untuk dihindarkan. Oleh sebab itu persoalan sampah selalu menjadi bahan topik pembicaraan yang hangat untuk dibahas karena tidak terlepas kaitannya dengan budaya masyarakat itu sendiri.

Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara. Indonesia Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya. dan merupakan kota terbesar di luar pulau jawa. Medan adalah pintu gerbang ke Indonesia bagian barat. Terhubung dengan Pelabuhan Belawan dan Bandara Internasional Kualanamu. ini adalah bandara terbesar kedua di Indonesia. Perjalanan dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilakukan melalui jalan

tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang menggabungkan bandara dengan jalur kereta api. Medan terletak di Sumatera bagian utara. Koordinatnya adalah 3°35'N dan 98°40'BT. Medan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur dan utara.

Medan sangat strategis karena terletak di Selat Malaka. Alhasil, kota ini menjadi pintu gerbang kegiatan ekonomi domestik dan internasional melalui Selat Malaka, Medan juga dikelilingi oleh Kabupaten Deli Serdang dan beberapa daerah yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini mempengaruhi kemampuan ekonomi Medan. Hasilnya, Medan memperkuat hubungan kerjasamanya dengan daerah sekitarnya. Luas Kota Medan kurang lebih 26.510 ha atau 265,10 km<sup>2</sup>, dengan kata lain Kota Medan menempati 3,6% dari total luas daratan Pulau Sumatera Utara. Medan, jika dilihat secara geografis, condong ke utara. Kota ini terletak di ketinggian 2,5 hingga 3,5 meter di atas permukaan laut. Beberapa sungai yang mengalir Medan adalah Kali Belawan, Kali Badera, Kali Sikhambing, Kali Putih, Kali Babura, Kali Deli, Kali Sulang-Sling, Kali Gera, dan Kali Tuntungan. Sebuah kanal besar bernama Medan Kanal Timur dibangun untuk mencegah banjir di banyak wilayah Medan. Menara Air Tirtanadi adalah sebuah bangunan yang menjadi ikon Kota Medan. Kota Medan dipimpin oleh seorang walikota. Secara administratif, Medan terdiri atas 151 kelurahan dan 21 kecamatan, diantaranya adalah : Medan Tuntungan Medan Johor Medan Amplas Medan Denai Medan Area Medan Kota, Medan Maimun, Medan Polonia, Medan Baru, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Petisah, Medan

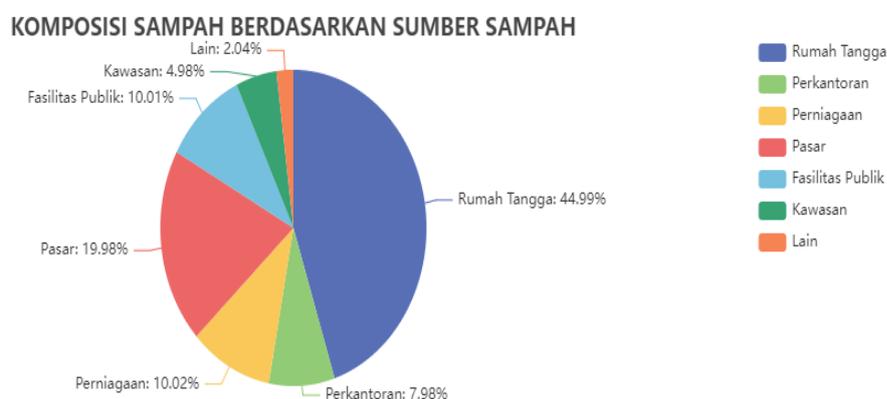
Barat, Medan Timur, Medan Perjuangan, Medan Tembung, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Marelan, Medan Belawan.

Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Medan. Letak geografisnya berada pada 03 -48 Lintang Utara dan 98 -42 Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Deli Serdang. Bujur Timur. Luas wilayahnya adalah 3.219 Ha yang terbagi atas 6 kelurahan dan berada pada ketinggian 3 meter di atas permukaan laut dpl. 2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Medan Marelan. 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Adapun jarak dari pusat Kecamatan Medan Belawan ke Kantor Walikota Pusat Kota Medan adalah  $\pm$  23 Km.

Keanekaragaman budaya, suku, etnik dan kuliner di kota Medan merupakan indikasi dari jumlah penduduk kota Medan yang sangat tinggi yaitu 2.567.288 jiwa, dengan banyaknya aktivitas masyarakat di sektor ekonomi, sosial dan industri. menjadikan masyarakat Medan sebagai masyarakat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sari dan Ritonga, hal 5, 2016).

Jika melihat hal itu diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah harus memiliki sebuah prinsip yang berguna untuk pengelolaan lingkungan yaitu dengan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, bahwa dalam pengelolaan lingkungan harus adanya perencanaan yang disusun secara sistematis dalam suatu wilayah, bahkan setelah adanya perencanaan harus adanya pengorganisasian yang berguna untuk mengetahui kegiatan di tiap-tiap bidangnya

dan bertanggung jawab agar lebih efisien dan efektif, setelah terjadi perencanaan dan pengorganisasian, maka harus adanya Aktualisasi yang dilakukan dengan baik sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang telah tersedia agar dapat bekerja sama dengan kelembagaan yang terlibat.



<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Adapun jumlah sampah yang dikumpulkan di Kota Medan pada tahun 2022 yakni sebanyak 1,722.60 ton per hari dan sebanyak 628, 74.22 ton setiap tahunnya.

Permasalahan di atas, masyarakat diharapkan berperan aktif untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarang tempat di jalan maupun pinggiran sungai atau laut di Kecamatan Medan Belawan. Penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata namun juga membutuhkan partisipasi seluruh elemen lapisan masyarakat. Semakin meningkatnya kemajuan suatu daerah, jumlah laju produksi sampah seringkali tidak sebanding dengan proses penanganannya sehingga perlu dipikirkan bagaimana pemerintah daerah untuk mencegah masalah mengenai

sampah. Hal ini harus segera ditangani, karena jika masalah sampah tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak antara lain menimbulkan masalah kesehatan manusia, menimbulkan sarang penyakit, pencemaran air, dan lingkungan menjadi kumuh serta bau tidak sedap dan merusak keindahan. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka masyarakat akan semakin mengalami kerusakan dan terserang penyakit-penyakit baru yang ditimbulkan oleh sampah-sampah yang dibuang secara sembarangan ke jalan sungai ataupun laut.

Dalam hal ini pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan penanganan terhadap pencemaran lingkungan di Kota Medan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan merupakan instansi pemerintah yang mengurus lingkungan hidup daerah. Termasuk kegiatan memantau, mengatur dan mengatur segala urusan lingkungan di Medan. Kementerian Lingkungan Hidup bertanggung jawab atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dinas Kebersihan dan Pertamanan memiliki amanah untuk mengawasi menerapkan pengelolaan sampah di Medan. Oleh karena itu, diperlukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang serius dan konsisten dari seluruh Administrasi Lingkungan hidup, Dinas Kebersihan dan Pertamanan maupun dukungan dari masyarakat sekitar.

Salah satu yang dapat mencegah kerusakan lingkungan akibat pencemaran adalah penguatan pengelolaan sampah domestik oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Medan. Saat ini ditugaskan di kecamatan terkait di Kota Medan dari latar belakang tersebut Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul

“Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Medan (Studi di Kecamatan Medan Belawan)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kecamatan Medan Belawan termasuk salah satu daerah penghasil sampah terbanyak di Kota Medan.
2. Kecamatan Medan Belawan berada di tepi laut sehingga ditemukan banyak sampah berserakan.
3. Kurangnya Sosialisasi dari Pemerintah untuk masyarakat tentang pentingnya kesadaran pencegahan Pencemaran Sampah bagi Lingkungan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam batasan masalah penelitian memfokuskan masalah pada Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

## **1.4 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah upaya Pemerintah Kota Medan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Belawan ?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Medan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Belawan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Medan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Belawan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengetahuan terutama dalam bidang hukum terhadap materi lingkungan hidup. Serta peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang hukum lingkungan hidup.

### **1.6.2 Manfaat secara Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan guna melatih kemampuan penulis untuk mengkaji berbagai macam pengetahuan baik teori maupun praktik untuk menambah wawasan pendidikan. Sebuah gambaran pengetahuan dan proses menjaga serta mengelola lingkungan hidup akan menjadi hasil dari penelitian ini bila dikaji dengan baik.

## 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberi sebuah edukasi mengenai pentingnya peran dari dinas lingkungan hidup pada proses mengelola yang sering terjadi di lingkungan mana pun termasuk lingkungan pasar dan memberikan informasi kepada masyarakat akibat dari terjadinya pembuangan sampah yang berdampak pada kesehatan.

